

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN

PESAN DAKWAH TENTANG FEMINISME MELALUI

INSTAGRAM

Peneliti melakukan penelitian yakni dengan judul “Pesan Dakwah tentang Feminisme pada Akun Instagram @kalis.mardiasih”, maka dari itu diperlukan adanya penalaran dari pokok-pokok pikiran serta keterikatannya yang dilandaskan kepada satu atau lebih teori untuk dijadikan sebagai kerangka teoritis awal yang menjadi dasar penelitian, sebagaimana diuraikan berikut ini:

A. Pesan Dakwah

Pesan (*message* atau *maddah*) yakni sesuatu hal yang mana diajarkan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Ini mencakup materi aliran agama Islam yang mana ditemukan di dalam suatu Kitabullah dan juga sunah Rasul-Nya, serta pesan lain yang mana mengandung ajaran Islam.³³ Menurut etimologinya, untuk kata "dakwah" bermula dari kata Arab, yakni "*da'a*", "*yad'uw*", dan juga "*da'watan*"³⁴ yang mana artinya merupakan kegiatan mengundang (*to invite*), mendorong (*to urge*), memanggil (*to call*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), dan juga memohon (*to pray*).³⁵

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah Jakarta, 2009).

³⁴ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).

³⁵ Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965).

Adapun secara istilah (terminologi) menurut Moh. Ali Aziz bahwa dakwah adalah proses meningkatkan iman manusia. Proses menunjukkan tindakan yang mana dilakukan secara bertahap dan juga konsisten. Peningkatan iman ini ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan juga tindakan. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan kualitas, yaitu peningkatan dari yang buruk ke yang lebih baik. Dakwah Islam diatur oleh syariat Islam. Suatu hal yang mana berkaitan dengan suatu dakwah tentu jangan sampai bertentangan dengan Al-Qur'an dan juga hadis, yang berfungsi sebagai dasar agama Islam.

Maudhu al da'wah (موضوع الدعوة) disebut dalam literatur Arab sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah ini cocok untuk menerangkan suatu isi dakwah, seperti lukisan, gambar, kata, dan juga lainnya. Dalam kegiatan penyampaian pesan dakwah adalah proses komunikasi yang terdiri dari komponen yang saling terkait. Pada unsur-unsur suatu dakwah termasuk *da'i* (juru dakwah/pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah/objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan juga *atsar* (efek dakwah).³⁶

1. *Da'i* (Juru Dakwah/Pelaku Dakwah)

Da'i (individu yang menyampaikan dakwah) yakni, membantu menyebarkan agama Islam dengan ide dan cita-cita yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Tanpa mereka, dakwah sendiri akan kandas dan juga agama Islam hanya akan menjadi suatu ide atau juga cita-cita yang tidak dapat diterapkan dalam

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: kencana, 2004).

masyarakat. Dalam bahasa Arab, kata "*Da'i*", yang juga dikenal sebagai *ad-da'i*, *ad-da'iyyah*, dan *ad-du'ah*, mengacu pada suatu subjek dan juga penggerak pada kegiatan dakwah.³⁷ *Da'i* yakni orang yang berupa individu atau kelompok yang meyakini ideologi Islam, dengan melakukan aktivitas dakwah ataupun mengajak orang lain untuk menganut ideologi Islam tersebut dengan menulis, ceramah, dalam pembicaraan yang biasa, dan juga semua tindakan nyata ataupun perbuatannya yang khusus maupun juga yang umum baik secara personal maupun dalam organisasi atau lembaga, serta dengan segala perangkat alat dakwah yang tersedia.³⁸

2. *Mad'u* (Mitra Dakwah/Objek Dakwah)

Mad'u (mitra dakwah/objek dakwah) yakni individu atau kelompok yang menjadi suatu sasaran dakwah atau juga orang yang akan menerima dakwah, baik itu yang telah beragama Islam maupun juga setidaknya tersentuh oleh suatu kultur asli atau juga kultur lain selain agama Islam. Tujuannya juga untuk mengundang individu yang belum berkeyakinan agama Islam untuk memeluk agama Islam. Untuk sasaran dakwah selalu berubah sesuai dengan kebudayaan dan juga perubahan sosial. Jadi, harus disesuaikan pada perubahan masyarakat dengan mempertimbangkan kearifan lokal, budaya yang berkembang, memberikan perhatian yang terus-menerus, dan juga menerima suatu tanggapan yang khusus untuk pelaksanaan suatu dakwah.

³⁷ A. Ilyas Ismail and Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2011).

³⁸ Awaluddin Primay, *Tokoh-Tokoh Dakwah: Konsepsi, Aplikasi Dan Naluri Dakwah* (Semarang: Absor, 2009).

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah (materi dakwah), berasal dari aliran agama Islam yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*.³⁹ Menurut Hasby al-Shidiqqiy, Al-Qur'an yakni kalam Allah SWT, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga membacanya adalah bernilai ibadah. Oleh karena itu, menggali pesan dakwah atau materi dakwah sama dengan menggali Al-Qur'an dan juga hadis.⁴⁰ Untuk secara umum *maddah* dapat dikategorikan menjadi tiga aspek dibawah ini:

a. Pesan Akidah

Pesan Akidah yakni iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, beserta qodho dan juga qadar. Akidah mencakup segala ketetapan atau juga ketentuan Allah SWT yang tanpa keraguan terkait dengan iman seseorang. Secara khusus, akidah ini mencakup rukun iman. Namun, pembicaraannya tidak hanya membahas hal-hal yang wajib diimani, yaitu beramar makruf nahi mungkar, tetapi juga hal-hal yang mana dilarang di dalam agama Islam, yaitu menghindari perbuatan yang tidak baik. Akidah dan juga iman merupakan bagian penting dari dakwah karena keduanya adalah komponen utama yang membentuk moralitas dan juga akhlak manusia. Selain itu, iman dan juga akhlak ini sangat terkait dengan akal dan juga wahyu.

³⁹ Muhammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).

⁴⁰ T.M Hasbi Ash Shiddiqiey, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954).

b. Pesan Syariah

Pesan Syariah yakni terkait dengan ibadah seperti *thaharah* (bersuci), salat, puasa, zakat, dan juga haji.⁴¹ Syariah yakni aturan yang diberikan oleh Allah SWT untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*), manusia dengan manusia (*hablun minan nas*), dan juga hubungan manusia dengan alam.⁴² Selain itu, pesan syariah yang mengatur suatu hubungan antara manusia dengan manusia disebut juga dengan *muamalah*, *muamalah* berhubungan dengan *al-Qanunul khas* (hukum perdata) dan juga *al-Qanunul 'am* (hukum publik). *Al-Qanunul khas* (hukum perdata) yang mencakup *muamalah* (hukum niaga), *munakahat* (hukum nikah), *waratsah* (hukum waris) dan juga lainnya. Sedangkan *al-Qanunul 'am* (hukum publik) yang mencakup *jinayat* (hukum pidana), *khilafah* (hukum negara), *jihad* (hukum perang dan damai), dan juga lainnya.

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yakni berkaitan dengan berperilaku baik terhadap Allah SWT dan juga makhluk. Akhlak terhadap suatu makhluk hidup itu mencakup yakni, akhlak terhadap sesama manusia, seperti diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan juga lainnya. Sedangkan akhlak kepada selain manusia yakni terhadap flora, fauna, dan juga lainnya.⁴³ Akhlak adalah kelakuan yang dihasilkan dari kebiasaan,

⁴¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁴² Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, Dan Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985).

⁴³ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*.

pikiran, hati nurani, dan juga perasaan yang mana membentuk kesatuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji (*mahmudah*) yakni, yang mana sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, sedangkan akhlak tercela (*madzmumah*) adalah yang mana tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁴

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Untuk etimologis, istilah “media” asal mulanya dari bahasa Latin, “*medius*” yang berarti perantara, tengah, atau juga pengantar dan “media” yakni bentuk jamak dari “*medium*” dalam bahasa Inggris, yang berarti tengah, rata-rata, dan juga antara. Dalam bahasa Arab, disebut juga *wasilah* yang mana berarti suatu alat atau juga perantara. Menurut Awaluddin Primay, media dakwah yakni alat yang mana digunakan *da'i* untuk menyampaikan suatu ajaran agama Islam.⁴⁵ Dapat disimpulkan media dakwah yakni alat atau juga sarana yang mana digunakan oleh *da'i* untuk mengomunikasikan dengan menyampaikan suatu materi dakwahnya kepada *mad'u* baik berbentuk dalam secara fisik maupun juga nonfisik.

⁴⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019).

⁴⁵ Awaludin Primay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2006).

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah (jalan/metode dakwah) yakni cara seorang juru dakwah untuk menyampaikan pesannya.⁴⁶ Pada *da'i* yakni harus memahami dalam berbagai macam metode sehingga mereka dapat memilih metode yang paling tepat dengan mitra dakwahnya. Untuk metode dakwah dalam ayat tersebut dapat dibagi dengan menjadi tiga metode yang mana meliputi metode hikmah, metode *al-Mau'izah al-Hasanah*, dan juga metode *Al Mujadalah bil Ihsan*.

a. Metode Hikmah

Menurut KBBI, biasa dipahami sebagai “bijaksana” atau “kebijaksanaan” yang mana harus melekat pada seorang pendakwah, karena mereka tidak hanya memberikan ceramah atau juga khutbah, namun juga menawarkan bimbingan, petunjuk, dan juga solusi untuk masalah masyarakat.⁴⁷ Untuk metode *al-hikmah* adalah sebuah pendekatan praktis dengan memperhatikan suatu situasi dan juga keadaan sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada suatu kemampuan mereka, yang sehingga mereka tidak akan lagi merasa terpaksa atau juga keberatan saat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam dakwah, para *da'i* menggunakan metode ini untuk mengajak orang ke jalan yang benar, membantu mereka menerima petunjuk, dan juga keyakinan yang tepat.

⁴⁶ Awaluddin Primay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005).

⁴⁷ Ali, HAM, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam, Seri Dakwah Islam* (Jakarta: Pusat Yayasan Pendidikan, 1971).

b. *Al-Mau'izah al-Hasanah*

Mauizah hasanah bersal dari kata *mau'izhah* dan juga *hasanah*. Untuk kata *mauizah* dari kata *wa'azha-ya'izhu-wa'zhan-'izhatan* yang mana artinya nasehat, bimbingan, pengajaran, pendidikan dan juga peringatan.⁴⁸ *Mauizah hasanah* merupakan dakwah dengan nasihat untuk kebaikan atau juga pelajaran yang bagus tentang kemampuan para pendakwah untuk memilih suatu materi untuk disampaikan. Menyampaikan suatu pesan dakwah dengan cara yang dapat untuk diterima oleh seorang *mad'u* disebut *mauizah hasanah*.⁴⁹

Dengan demikian, *Al-Mauizah Hasanah* (metode pemberi nasihat yang baik) yakni salah satu metode dakwah Islam yang mana ditujukan kepada kelompok orang awam yang tentu belum memiliki kemampuan berpikir kritis, serta kesulitan dalam mengungkapkan makna dan pemahaman mereka. Oleh karena itu, kelompok ini memerlukan pendekatan metode *Al-Mauizah Hasanah* yang akan digunakan oleh *da'i* untuk berdakwah dengan melalui berbagai cara, seperti instruksi, pelatihan, pendidikan, kisah, dan juga pesan yang positif dengan diberikan kepada mitra dakwah melakukan suatu cara yang lemah lembut dan juga penuh kasih sayang. Dengan demikian, mereka dapat merasa tersentuh oleh juru dakwah, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk memperbaiki iman mereka.

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁴⁹ Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*.

c. Metode *Al Mujadalah bil Ihsan*

Secara etimologi atau juga bahasa, kata “*jaadala*” berarti berdebat dan juga *mujadalah* yang berarti perdebatan.⁵⁰ Menurut tafsir An-Nasafi dalam Wahidin Saputra, membantah dengan cara yang baik, yakni dengan cara bermujadalah, dengan suatu perkataan yang halus dan juga lemah lembut, bukan dengan suatu ucapan yang kasar atau juga dengan memakai kata-kata yang dapat membangunkan hati dan juga menerangi pikiran, yakni penolakan bagi mereka yang tidak ingin mendekat dengan agama.

Sasaran dakwahnya yakni masyarakat yang memiliki suatu pengetahuan yang sudah cukup untuk diajak dalam berdebat tentang masalah keagamaan, agar proses interaksi dan pertukaran pikiran yang terjadi dapat mendorong individu sehingga dapat berpikir secara sehat dan konstruktif dengan cara yang positif. Oleh karena itu, jelas bahwa kata *al-mujadalah* yakni salah satu pendekatan dakwah yang mana akan digunakan oleh *da'i*. Mereka akan berbicara, berbagi, membantah, dan juga berdebat tentang masalah keagamaan dengan perkataan yang baik dan juga benar sambil menghargai suatu pendapat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki kegiatan dakwah.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Pada dakwah yang dilakukan oleh *da'i* dengan suatu *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *thariqah* (metode dakwah) tertentu maka akan dapat timbul suatu *response* dan juga *atsar* (efek dakwah) pada *mad'u* (objek

⁵⁰ Adib Bisri, Munawwir AF, and Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Bisri: Bahasa Indonesia-Arab, Arab Indonesia* (Jakarta: Pustaka Progresif, 2000).

dakwah). Kegiatan dakwah juga selalu berusaha untuk mempengaruhi tiga komponen, yakni pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan juga perilaku (*behavioral*). Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan terhadap subjek dakwah yang telah menerima dakwah difokuskan untuk menentukan seberapa besar ketiga elemen perubahan kognitif, afektif, dan juga behavioral yang berpengaruh pada mereka.

a. Efek kognitif

Objektif dakwah akan menyerap suatu pesan atau juga materi dakwah yang melalui proses berpikir mereka. Perubahan dalam apa yang telah mereka ketahui, pahami, dan juga pahami tentang suatu isi pesan yang mereka terima dapat menyebabkan dampak kognitif yang signifikan. Aspek kognitif sangat memengaruhi aspek lainnya karena tidak mungkin aspek perubahan lainnya berkembang jika penerima dakwah tidak memahami materi dakwah.

b. Efek Afektif

Tiga faktor pendukung, perhatian, pengertian, dan juga penerimaan, mendukung perspektif tentang suatu proses belajar. Pengaruh dakwah dapat mengubah sikap komunikasi (objek dakwah) setelah menerima suatu pesan. Salah satu jenis efek afektif ini berkaitan dengan bagaimana suatu sikap objek dakwah terhadap adanya ajaran agama Islam yang mana disampaikan oleh *da'i*. Pada tahap ini, mereka yang menerima dakwah akan membuat keputusan apakah mereka akan menerima atau juga menolak suatu pesan berdasarkan pada pemahaman mereka dan juga pengalaman mereka dengannya.

c. Efek Behavioral

Untuk efek ini adalah jenis efek dakwah yang mana berkaitan dengan bagaimana objek dakwah melakukan materi dakwah dalam suatu kehidupan yang sehari-hari. Pada efek ini muncul setelah pada proses afektif dan juga kognitif. Setelah seseorang menerima dan juga memahami apa yang telah mereka ketahui, ia akan bertindak dan juga bertingkah laku. Dalam situasi ini, suatu perilaku yang mana diharapkan yakni yang sesuai dengan suatu pesan dakwah, yaitu perilaku yang positif yang mana sesuai dengan ajaran agama Islam bagi suatu individu, kelompok, dan juga masyarakat secara keseluruhan. Untuk dakwah dapat dianggap berhasil jika ia dapat mempengaruhi suatu aspek pada perilaku seseorang dan juga mendorong mereka untuk menerapkan suatu ajaran agama Islam secara nyata. Inilah tujuan akhir dari dakwah Islam.⁵¹

B. Feminisme

Feminisme yang berasal dari bahasa Prancis yang bermula dari kata *feminim* yakni suatu kata sifat yang mana artinya “perempuan” atau juga untuk menunjukkan pada sifat perempuan ataupun juga keadaan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa feminisme selalu berkaitan dengan keperempuanan.⁵²

⁵¹ Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*.

⁵² Nurhasnah Abbas, “Dampak Feminisme Pada Perempuan,” *Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, no. 2 (2020).

Feminisme yakni suatu aliran pergerakan perempuan yang mana untuk memperjuangkan hak-hak pada perempuan.⁵³

Menurut Sugihastuti dan Suharto, feminisme yakni gerakan para perempuan yang memperjuangkan persamaan hak antara perempuan dan juga laki-laki serta untuk memperoleh suatu otonomi atau suatu kebebasan untuk menentukan dan juga membuat keputusan dirinya sendiri serta termasuk pada kepentingannya. Persamaan ini mencakup semua aspek kehidupan, termasuk pada bidang sosial budaya, ekonomi, dan juga politik. Mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki yang berarti perempuan memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan dirinya sendiri. Pada gerakan emansipasi perempuan adalah proses melepaskan kaum perempuan dari status sosial ekonomi yang tergolong rendah, hukum yang menghalangi mereka untuk maju dan juga untuk berkembang.⁵⁴

Pada awalnya, istilah feminisme digunakan untuk sebuah gerakan sosial yang mana memperjuangkan hak-hak perempuan. Pada gerakan sosial ini dimulai di Seneca Falls, New York, dengan tahun 1848 oleh seorang yang bernama Elizabeth Cady Stanton dan juga rekannya yang bernama Susan B. Anthony. Ini merupakan konferensi pada perempuan pertama yang mana menggunakan istilah "feminisme" dan juga membahas betapa pentingnya hak pada pendidikan yang

⁵³ Ida Hidayatul Aliyah, Siti Komariah, and Endah Ratnawaty Chotim, "Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah," *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 1, no. 2 (October 1, 2018): 140–53, <https://doi.org/10.15575/jt.v1i2.3296>.

⁵⁴ Sugihastuti and Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

sama untuk perempuan dan juga laki-laki. Pemikiran tentang hak pendidikan pada perempuan memengaruhi pemikiran pada abad pencerahan tentang suatu individu, negara, dan juga hak asasi warga negara.⁵⁵

Dengan abad yang sama, Indonesia belum menjadi negara, masih merupakan suatu kerajaan dan juga kesultanan. Beberapa dekade setelah pertemuan di Seneca Falls, para pendiri Indonesia memiliki gagasan tentang sebuah negara yang tidak terpengaruh oleh penjajahan. Jalan menuju kemerdekaan dibuka oleh pemikiran feminis RA Kartini, yang didokumentasikan dalam buku surat “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Surat-surat yang mana ditulis oleh Kartini dengan seorang feminis sosialis Belanda yang bernama Stella Zeehandelaar dikumpulkan untuk membuat buku ini. Pada zaman pergerakan 1920-an, organisasi politik yang mana kerap dicurigai oleh Belanda. Namun, tujuan dan arah kemerdekaan sudah ditentukan dan terus berjalan. Kongres para ibu pada tanggal 22 Desember tahun 1928 dinyatakan “aman” oleh Belanda karena isu perempuan dianggap hanya untuk membicarakan suatu isu-isu sosial. Padahal, untuk di balik suatu isu-isu sosial dan personal seperti masalah poligami, pernikahan dini, dan juga pendidikan untuk perempuan, ada agenda-agenda kemerdekaan nasional. Sebab kemerdekaan sebuah bangsa tidak akan bisa dicapai tanpa kemerdekaan individu rakyatnya, termasuk perempuan. Di sinilah untuk istilah *personal is political* menjadi relevan. Dengan demikian, isu-isu yang mana dianggap berorientasi sosial sebenarnya sangatlah politis.

⁵⁵ Melati, *Membicarakan Feminisme*.

Sebenarnya, menjadi tidak relevan dengan tuduhan bahwa kaum feminisme yakni ideologi Barat. Indonesia lahir karena diskusi dan juga pertukaran antarfeminis yang mana menyadari pada posisinya sebagai seorang manusia dan juga perempuan serta suatu pikiran mereka tentang suatu kebebasan dan juga keadilan. Tanpa itu, Indonesia tidak akan pernah ada. Karena itu, feminisme ini dianggap sebagai “Barat” dan juga asing dalam ideologi dan juga gerakan sosial Indonesia. Pertama, feminime tidak hadir dalam seluruh sejarah Indonesia. Tidak banyak biografi feminis. Ada sejarah pemenang perang perempuan maskulin yang ditemukan. Kedua, tokoh feminis Indonesia jarang disebutkan oleh para ahli. Ini membuat orang berpikir bahwa feminisme datang dari luar. Ketiga, tindakan politik yang mana berkembang telah “membunuh” gerakan pada perempuan progresif, meletakkannya di bawah kerangka sosial. Feminisme yakni bagian dari suatu sejarah kemerdekaan Indonesia dan juga revolusi. Pada awal perjuangan kemerdekaan, istilah “feminisme” kurang populer karena tuntutan untuk menjadi seorang nasionalis dan juga pribumi dengan menolok hal-hal yang mana berbau Barat.

Di Indonesia, ada banyak gerakan feminis yang beragam dan juga saling melengkapi sejak awal. Ini termasuk gerakan pada perempuan Islam seperti Aisyiyah dari Muhammadiyah, Perhimpunan istri Sedar, Wanita Katolik RI, dan juga Wanita Taman Siswa, dan juga lain sebagainya. Salah satu jenis pemikiran modern yang disebut feminisme melibatkan penggunaan alat analisis dalam diskusi tentang identitas pada perempuan dan juga posisinya sebagai seorang warga negara.

1. Feminisme dalam Perspektif Islam

Tokoh muslim banyak merespons gerakan feminisme karena mereka khawatir dengan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Feminisme menuai pro dan juga kontra seiring perkembangan, terutama di dunia Islam. Beberapa tokoh Islam, termasuk Amina Wadud, Fatimah Mernissi, dan juga Leila Ahmed, mendukung gerakan feminisme dan juga memperjuangkan hak-hak perempuan. Namun, mereka yang menentang gerakan ini menganggapnya bertentangan dengan ajaran Islam karena awalnya berasal dari Barat, sehingga tidak sesuai dengan syariat agama Islam dan juga akan merusak suatu akidah umat Islam. Dari waktu ke waktu, banyak orang, terutama mereka yang beragama Islam, menganggap feminisme sebagai gerakan yang dirancang untuk merusak suatu akidah umat Islam. Mereka menganggapnya sebagai suatu perlawanan terhadap suatu kodrat perempuan, permusuhan terhadap seorang laki-laki, pemberontakan pada perempuan terhadap kewajibannya pada rumah tangga, dan juga bahkan bisa dianggap sebagai suatu upaya untuk menentang atau merusak syariah.

Namun, mereka yang mendukung feminisme percaya bahwa feminisme berarti perempuan yang hanya ingin memperjuangkan hak dan juga kewajiban yang sama di masyarakat dan juga untuk menghindari diskriminasi laki-laki.⁵⁶ Menurut perspektif Islam, feminisme yang tidak diakui adalah feminisme yang bermaksud melakukan suatu supermasi dan juga eksploitasi terhadap para kaum laki-laki, ini

⁵⁶ Nindi Alfizahrin, "Feminisme dalam Islam Menurut Pandangan Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Di Kota Ambon" 1 (2022).

pasti berlawanan dengan perspektif Islam, yang mana menginginkan interaksi antara laki-laki dan juga perempuan yang manusiawi, adil, dan juga merata.⁵⁷ Karena fakta bahwa perempuan tidak ingin melebihi laki-laki atau kodratnya, feminisme hanya mengatakan bahwa mereka ingin memperoleh suatu keadilan dalam segala hal, terutama pada pendidikan. Oleh karena itu, paham feminisme hanya menyuarakan suatu hak-hak perempuan tanpa mengabaikan kodratnya sebagai seorang perempuan. Sehubungan dengan dakwah, feminisme yang memperjuangkan keadilan dalam hal pendidikan seperti pada hadis dari Anas bin Malik RA, Nabi Muhammad SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR.Ibnu Majah)

Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis tersebut, Islam mengajarkan kita untuk senantiasa menuntut ilmu dan juga untuk senantiasa belajar. Perempuan belajar bukan untuk membuat perempuan superior daripada laki-laki. Perempuan menuntut ilmu bukan membuat menjadi sombong, angkuh, dan juga merasa lebih tinggi dibanding dengan yang lainnya atau juga lebih tinggi dibanding dengan suaminya. Perempuan belajar agar mampu mendidik anak-anaknya, mampu untuk membentuk generasi-generasi berikutnya dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu perempuan juga harus belajar, harus menuntut ilmu.

⁵⁷ Sahrani Adaruddin, “Feminisme Perspektif Islam,” *Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, no. 2 (2020).

Sehubungan dengan Islam, feminisme dianggap sebagai suatu upaya untuk melakukan suatu penyetaraan dan juga perlakuan yang adil terhadap suatu kaum perempuan karena mereka adalah makhluk Allah SWT. Tujuannya yakni untuk berlaku adil bagi seluruh manusia yang berarti termasuk terhadap perempuan. Seperti yang mana telah dijelaskan telah dijelaskan Allah SWT dalam perintah-Nya untuk berbuat adil terhadap seluruh kaum mukminin yang berarti termasuk perempuan Q.S An-Nisa/4 :135.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوُّوا أَوْ نَعَرْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”⁵⁸

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta’dzhim Al-Qur’an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, profesor fakultas Al-Qur’an Universitas Islam Madia: “Setelah Allah memerintahkan untuk bersikap adil terhadap para istri dan anak-anak yatim, kemudian Allah memerintahkan untuk berbuat adil kepada seluruh kaum Mukminin Seacara umum, Dia berfirman: jadilah kalian orang-orang yang menegakkan keadilan di setiap perkara ketika memutuskan perkara di antara manusia, baik itu ketika kalian memegang kekuasaan, ketika menjadi hakim, atau ketika melakukan pekerjaan seperti saat menegakkan keadilan dan kesetaraan di antara istri-istri dan anak-anak.”

⁵⁸ Kemenag RI, “Al-Qur’an Terjemahan.”

C. Instagram

Instagram, juga dikenal sebagai "*photo sharing*", yakni salah satu media sosial yang sangat populer di Indonesia hingga pada saat ini karena memiliki berbagai filter dan efek. Instagram banyak digunakan oleh masyarakat untuk membuat konten seperti video dan sebagai pengguna untuk mengambil suatu foto, kemudian menerapkan efek digital pada suatu foto, dan mengunggahnya ke *feed* akun pemilik dan membagikannya kepada pengguna lainnya.⁵⁹

Instagram diciptakan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh seorang *programmer* dan juga sekaligus CEO nya yakni Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram adalah gabungan dari suatu kata "insta" yang mana artinya *Instant Camera* dan "gram" yang mana berarti Telegram yang mempunyai makna sebuah alat komunikasi pada zaman sebelum internet.⁶⁰ Instagram dapat diinstal pada *smartphone*, pada sistem operasi mulai Android di *Google Play Store*, *Windows Phone* di *Windows Phone Store*, dan juga *Apple* di *App Store*. Penggunaan pada Instagram dapat dilihat oleh *user* (pengguna) dengan memilih pada fitur-fitur yang

⁵⁹ Kjell Halvor Landsverk, *The Instagram Handbook: 2014 Edition* (London: PrimeHead Limited, 2014).

⁶⁰ Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook Dan Instagram* (Malaysia: Publishing House, 2016).

sudah disediakan, hal ini karena pada setiap fitur yang telah tersedia memiliki kegunaan yang berbeda. Berikut ini yakni fitur-fitur yang mana tersedia pada Instagram:⁶¹

1. *Follower* (Pengikut)

Memiliki *follower* (pengikut) atau menjadi *follower* (pengikut) *user* (pengguna) lain di Instagram memungkinkan *user* (pengguna) untuk berinteraksi dengan orang lain dengan memberikan suatu tanda *like* (suka) dan juga berkomentar pada suatu video atau juga foto yang mana diunggah oleh *user* (pengguna) lainnya.

2. Unggah Foto atau Video

Pada kegunaan utama Instagram yakni sebagai suatu tempat untuk mengunggah ataupun berbagi berbagai macam video ataupun foto yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *user* (pengguna) kepada *user* (pengguna) yang lainnya.

3. *Streaming/ Live Video* (Siaran Langsung)

Live Streaming Instagram merupakan suatu acara yang disiarkan secara langsung dan juga bisa dapat diakses secara instan dengan dinikmati pada saat itu juga.

4. *Caption* (Keterangan Foto)

Setelah mengedit suatu foto dengan suatu efek yang mana diinginkan, *user* (pengguna) dapat menulis suatu keterangan yang mana sesuai dengan video atau juga foto yang akan diunggah dan juga dibagikan ke *user* (pengguna) lainnya.

⁶¹ Atmoko Bambang Dwi, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012).

5. Efek Foto

Instagram mempunyai 36 efek pada foto yang mana dapat digunakan oleh para *user* (pengguna) hingga pada saat ingin menyunting foto yang telah dipilih. Selain efek *normal* ada efek *Paris, Los Angeles, Cairo, Oslo, Melbourne, Jakarta, Abu Dhabi, Buenos Aires, Aden, Reyes New York, Jaipur, Willow, Tokyo, Rio De Janeiro, Clarendon, Gingham, Moon, Lark, , Juno, Slumber, Crema, Ludwig, , Perpetua, Amaro, Mayfair, Rise, Hudson, Valencia, X-Pro II, Sierra, Lo-Fi, Inkwell, Hefe, dan Nashville.*

Untuk fitur yang lainnya yang mana ada pada bagian suatu penyuntingan terdapat suatu fitur *Adjust* (penyesuaian) untuk menyesuaikan ukuran pada foto, fitur *Brightness* (kecerahan) untuk mengatur tingkat kecerahan pada foto, fitur *Contrast* (kontras) untuk mengatur tingkat kontras pada warna foto, fitur *Structure* (struktur) untuk mengatur peningkatan intensitas pada ketajaman foto, fitur *Warmth* (kehangatan) untuk mengatur warna suhu pada foto, fitur *Saturation* (Saturasi) untuk menurunkan saturasi warna foto, fitur *Colour* (warna) terdapat dua pilihan warna *shadows* (bayangan) dan warna *highlights* (sorotan) yang berguna untuk memilih berbagai macam pilihan warna pada foto, fitur *Fade* (pudar) untuk mengatur kepudaran warna pada foto, fitur *Highlights* (sorotan) untuk mengatur warna sorotan pencahayaan pada foto, fitur *Shadows* (bayangan) untuk mengatur warna yang pencahayaannya terlihat berbayang pada foto, fitur *Vignette* (Vinyet) untuk mengatur warna gelap pada sudut foto, fitur *Tilt Shift* (Miniatur) memiliki tiga bentuk pilihan yakni pertama *off*, kedua *Radial* (bulat), dan ketiga *Linear* (persegi panjang), yang berguna untuk memfokuskan pada satu titik di foto dan

sekeliling foto tersebut menjadi buram dengan berwarna putih yang dapat diatur besar dan juga kecilnya dengan suatu titik fokus yang diinginkan, dan fitur *Sharpen* (pertajam) untuk meningkatkan ketajaman pada foto.

6. Arroba

Instagram mempunyai suatu fitur yang memungkinkan pengguna memanggil atau menyinggung orang lain dengan menambahkan suatu tanda berupa arroba (@) dan juga nama akun *user* (pengguna) tersebut. Untuk para *user* (pengguna) tidak hanya juga dapat menyebut atau menyinggung orang lain pada judul foto atau video, tetapi juga dapat melakukannya di komentar foto atau video. Menyebut atau menyinggung orang lain pada dasarnya bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang telah disebut atau disinggung.

7. Hashtag (#)

Hashtag, juga dikenal sebagai "kata kunci", adalah kode yang memungkinkan orang untuk menemukan foto atau video dengan menggunakan "kata kunci". *Hashtag* dapat digunakan untuk membuat foto atau video lebih mudah ditemukan jika pengguna memasukkan dengan namanya sendiri, lokasi pengambilan pada foto atau video, atau untuk memberitakan suatu acara.

8. Geotagging

Setelah memasukkan nama foto atau video, Anda akan sampai ke bagian berikutnya, bagian pada *Geotag*. Untuk bagian tersebut akan muncul yang mana ketika para *user* (pengguna) yang mengaktifkan suatu GPS. Maka dengan cara ini, mereka dapat mengetahui di mana *user* (pengguna) Instagram berada. Pada

geotagging yakni identifikasi pada metadata geografis dalam suatu situs *website* ataupun dengan foto juga video.

9. Instagram Stories

Pada Instagram *Stories* adalah fitur yang baru hal ini ditampilkan oleh *user* (pengguna). Pengguna dapat mengunggah video, foto, atau tulisan seperti status di media sosial yang lainnya dan juga dapat dilihat oleh *user* (pengguna) yang lainnya. Kisah Instagram akan bertahan selama 24 jam setelah diunggah atau ditampilkan.

10. Like (Tanda Suka)

Pada Instagram yang mempunyai suatu fitur *like* (tanda suka), menunjukkan bahwa untuk *user* (pengguna) lainnya telah menyukai suatu foto yang mana telah diunggah.

11. Comment (Komentar)

Instagram juga menawarkan *like* dan komentar, di mana pengguna dapat memberikan komentar kepada orang lain tentang foto atau video yang telah diunggah dan juga dibagikan.

12. Share (Bagikan)

Pada *user* (pengguna) Instagram yakni dapat membagikan video atau foto kepada *user* (pengguna) lainnya yang mana telah diikutinya.

13. Reels

Pada tampilan awal Instagram video reels mempunyai tab nya tersendiri. Tab *reels* memuat video *vertical* yang mana memiliki waktu berdurasi 15 menit atau bahkan lebih dari pengunggah terkenal dan juga dari *user* (pengguna) lainnya yang diikuti pada Instagram.

14. *Activity* (Aktivitas)

Tab Activity (aktivitas) merupakan fitur yang menampilkan notifikasi *activity* (aktivitas) pada *user* (pengguna) Instagram. *User* (pengguna) dapat mengetahui siapa saja yang telah memberikan *like* (tanda suka) atau bahkan yang berkomentar terhadap unggahan yang telah diunggah.

15. *Home Page* (Beranda)

Home Page (beranda) yakni layar utama yang menampilkan *timeline* (alur waktu) yang berisi foto-foto atau video *reels* terbaru⁶² atau terpopuler dari sesama *user* (pengguna) yang mengikuti satu sama lain atau direkomendasikan melalui iklan oleh Instagram. Fitur terbaru Instagram juga memungkinkan untuk *user* (pengguna) melihat dan mengunggah foto atau video lebih dari satu yakni dengan maksimal 10 unggahan, fitur tersebut terkenal disebut sebagai fitur *carousel*.

Carousel pada dasarnya yakni suatu fitur periklanan yang mana memungkinkan *user* (pengguna) dengan untuk mengunggah foto ataupun video yang lebih dari satu dengan maksimal 10 unggahan dalam sebuah unggahan tersebut yang berbentuk *carousel*.⁶³

⁶³ Khairina F. Hidayati, "Carousel: Definisi, Jenis-Jenis, Manfaat, Dan Cara Membuatnya," [https://Glints.Com/Id/Lowongan/Carousel-Adalah/.](https://Glints.Com/Id/Lowongan/Carousel-Adalah/), March 19, 2024.

16. *Explore* (Jelajah)

Fitur *explore* (jelajah) memungkinkan penggunanya untuk melihat foto atau video *reels* yang mendapat banyak perhatian ataupun terkenal dari para *user* (pengguna) lainnya dalam periode waktu tertentu.⁶⁴

17. *Direct Message* (Pesan Langsung)

Fitur *direct message* (pesan langsung) yakni fitur yang mana memungkinkan *user* (pengguna) untuk saling berkomunikasi dengan mengirimkan pesan secara langsung antar *user* (pengguna) lainnya.⁶⁵

⁶⁴ Jubilee Enterprise, *100 Aplikasi Sosial Media Paling Dahsyat* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013).

⁶⁵ Katerina Lup, Leora Trub, and Lisa Rosenthal, "Instagram #Instasad?: Exploring Associations Among Instagram Use, Depressive Symptoms, Negative Social Comparison, and Strangers Followed," *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* 18, no. 5 (May 2015): 247–52, <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0560>.